



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang menjadi fotografer di 16th Studio dan dibimbing oleh *Senior Photographer*, Rizki Wahyudi. Penulis bekerja dan dibina sebagai fotografer yang setiap minggunya mengerjakan tugas yang diberikan oleh *Senior Photographer*.

Penulis dilatih untuk menjadi fotografer yang baik dan professional. Sebulan awal, penulis diberikan tugas berupa dasar fotografi seperti *copy style photography*, *lighting treatment*, dan teknik dasar fotografi. Setelah itu, baru penulis masuk ke fotografi *fashion* dan komersial. Tidak hanya sekedar tugas memotret, penulis juga diminta mengedit foto yang telah dihasilkan.

Setiap tugas yang diberikan memiliki *deadline* dan penulis harus mengerjakan tugas tersebut dengan tepat waktu. Setelah selesai, hasil foto penulis laporkan kepada *Senior Photographer*. Apabila penulis melakukan kesalahan atau hasil kurang memuaskan, *Senior Photographer* akan mengoreksi dan memberitahu letak kesalahannya kepada penulis. Seringkali dalam setiap tugas yang diberikan, penulis meminta saran dan arahan kepada *Assistant Photographer* dan *Digital Artist* dalam segi teknik pengambilan foto dan pengeditan foto.

3.2 Tugas yang dilakukan

Tugas utama yang penulis lakukan selama magang di 16th Studio ialah melakukan tugas yang diberikan oleh *Senior Photography* dan membantu persiapan pemotretan foto komersial dan *fashion*, seperti mengatur pencahayaan lampu yang dibutuhkan

untuk pemotretan. Selain itu, penulis juga diminta untuk memperhatikan proses kerja selama pemotretan.

Biasanya dalam setiap pemotretan, ada bagian pembuatan video berupa *behind the scene* dan/atau *catalog photography*. Penulis ikut dalam pembuatan video tersebut baik secara tim maupun individu. Dalam pembuatan video tersebut, penulis ditempatkan sebagai *video editor*. Penulis menggunakan *software editing* adobe premiere CS5.

Tugas-tugas yang penulis lakukan selama kerja magang diuraikan secara rinci perminggu sebagai berikut :

Minggu 1

- Briefing
- *Copy Style Photography* Edward Weston
- Analisa fotografi Edward Weston
- Pemotretan

Minggu 2

- Pemotretan
- *Editing foto copy style*
- Revisi foto

Minggu 3

- *Basic Key Light*
- Pengarahan tata lampu pencahayaan
- Pemotretan

Minggu 4

- Editing foto
- Revisi foto

Minggu 5

- Pemotretan Teknik Fotografi
- Pemotretan Komersial BRI – XXI Premiere
- Mengatur tata pencahayaan pemotretan BRI

Minggu 6

- Editing foto
- Revisi Foto
- Pemotretan Komersial Sinarmas MSIG

Minggu 7

- Mengedit *behind the scene photography*
- Seleksi *footage video*
- Mencari *background music*
- *Editing Video*

Minggu 8

- *Editing Video*
- Revisi Video *Behind The Scene*

Minggu 9

- Pengarahan fotografi *fashion*
- Mengenal fotografi *fashion*

Minggu 10

- *Brainstorming konsep foto BCA*
- Konsep fotografi *fashion*

Minggu 11

- Pemotretan foto *fashion*
- *Editing foto*

Minggu 12

- Pemotretan foto *fashion*
- *Editing foto*
- Presentasi foto

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Proses kerja yang menjadi tanggungjawab penulis, sebelum melakukan sesi foto adalah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Untuk melakukan tugas yang diberikan, penulis harus memikirkan konsep foto yang akan dibuat dan disesuaikan dengan ketentuan tugas yang diberikan.

1. Pengaturan Pencahayaan pemotretan BRI – XXI Premiere

Dalam sesi pemotretan, penulis ikut serta membantu dalam mempersiapkan pemotretan, yaitu mempersiapkan peralatan dan mengatur pencahayaan lampu di lokasi pemotretan. Dikarenakan tugas yang diberikan sebelumnya merupakan tentang *key light*, maka pembimbing magang memberikan kesempatan untuk penulis melakukan pengaturan tata pencahayaan lampu.

Pencahayaan lampu yang akan diatur disesuaikan dengan *mood lighting* yang sebelumnya telah ditetapkan dan dikonsepsikan oleh tim kreatif. Dalam pengerjaannya, penulis diarahkan oleh Zaenal Monteh selaku *lighting artist* di 16th Studio. Disamping itu, penulis juga mendapatkan informasi dari pembimbing magang seputar pemotretan foto komersial dan berkesempatan memotret beberapa foto.

Memahami dan mengatur *exposure* sangat penting untuk mendapatkan gambar yang diinginkan. Exposure adalah kombinasi dari lamanya waktu dan banyaknya cahaya yang diterima oleh material sensitive cahaya. Karenanya, *exposure* yang baik adalah *exposure* yang dapat menghasilkan gambar sesuai dengan keinginan fotografer saat ia membidik shutternya.

Cahaya adalah bagian yang sangat penting untuk menghasilkan foto. Kualitas, kuantitas dan arah cahaya akan memberikan pengaruh besar pada hasil akhir foto. *Ambient Light* yang alami adalah salah satu cara terbaik untuk menerangi objek.

Ambient Light dikenal sebagai cahaya yang 'ada' atau 'tersedia' yang biasa digunakan oleh fotografer dan artis visual. Istilah ini menjelaskan cahaya yang ada disekitar subjek atau pemandangan yang dapat digunakan untuk mengambil foto tanpa menggunakan *lighting* tambahan. (Hoddinott, 2013).

Three-point lighting adalah metode standar pencahayaan yang digunakan dalam fotografi dan videografi untuk menerangi subyek dan mengendalikan bayangan yang dihasilkan oleh pencahayaan langsung.

Key light adalah cahaya terkuat dan paling penting dari tiga cahaya yang digunakan dalam teknik ini. Sumber cahaya ini ditempatkan di antara sisi kamera dan subjek membentuk sudut 45° , sehingga satu sisi subyek akan terang, tetapi sisi lain agak gelap.

Fill light digunakan sebagai sumber cahaya sekunder untuk *key light* dan ditempatkan di sisi berlawanan dari *key light*. Sumber cahaya ini tidak seterang *key light*, karena hanya digunakan untuk mengisi bayangan yang dihasilkan *key light*.

Back light ditempatkan di belakang subyek dan digunakan untuk pencahayaan subyek dari belakang. Sumber cahaya ini akan memberikan *highlight* yang cukup pada subyek dan memisahkan subyek dari latar belakang (<http://digifotografi.wordpress.com>).

UMMN



Gambar 3.1
Foto pengaturan pencahayaan lampu



Gambar 3.2
Hasil Jadi foto komersil BRI-XXI Premiere

2. Editing Video *Behind The Scene Photography*

Setelah penulis menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sebelumnya, penulis mendapat tugas untuk mengedit video yang diberikan oleh pembimbing magang. Video yang harus diedit oleh penulis berupa video *Behind The Scene* pemotretan yang dilakukan oleh 16th Studio. Dalam mengedit video tersebut, penulis menggunakan *software video editing* Adobe Premiere CS5.

Mengedit video yang seperti ini merupakan pengalaman pertama bagi penulis, yang biasanya mengedit video film pendek untuk tugas kuliah. Video *behind the scene* tersebut harus diedit mengikuti musik pendamping yang akan digunakan dalam video tersebut. Sehingga tampilan gambar berirama mengikuti musik.



Gambar 3.3 Screenshot-1 Video



Gambar 3.4 Screenshot-2 Video

3. Pembuatan Fotografi Fashion

Memasuki minggu kesembilan, penulis diminta untuk mempelajari tentang foto *fashion*. Sebelum melakukan pemotretan, pembimbing magang memberikan arahan dan penjelasan tentang fotografi *fashion*. Selama dua minggu, penulis mengenali terlebih dahulu seperti apa foto *fashion* dan mencoba membuat konsep foto.

Dalam menentukan konsep foto, penulis sempat mengalami kesulitan dikarenakan masih belum begitu memahami foto *fashion* yang ingin dihasilkan.

Pencahayaan adalah unsur yang penting dalam membantu menentukan tampilan subjek saat tertangkap dalam foto yang berbentuk dua dimensi. *Frontlight* merupakan cahaya yang menyinari bagian depan subjek secara merata, menghilangkan bayangan yang tampak. Meskipun pencahayaan tipe

ini baik untuk memotret subjek, namun seringkali hasilnya datar dan kurang memberikan kontras, kesan dan suasana.

Sidelight merupakan cahaya yang menyinari bagian samping subjek. Pencahayaan tipe ini merupakan salah satu bentuk pencahayaan yang terbaik, dikarenakan membantu menambah kedalaman pada subjek dan memberikan efek tiga dimensi.

Backlight adalah cahaya yang menyinari bagian belakang subjek dan bentuk pencahayaan yang paling dramatis. Namun, juga yang paling sulit untuk diukur cahayanya. Dua bentuk *backlight* yang paling umum adalah rim lighting dan silhouetting (Hoddinott, 2013).



Gambar 3.5 Foto Fashion-1



Gambar 3.6 Foto Fashion-2

3.3.2 Kendala yang ditemukan

Beberapa kendala yang dihadapi pada saat penulis melaksanakan praktek kerja magang di 16th Studio adalah sedikitnya informasi yang penulis ketahui tentang fotografi terutama fotografi komersial, sehingga penulis sedikit mengalami kesulitan dalam istilah-istilah yang digunakan dalam dunia fotografi.

Penulis juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan para rekan kerja di 16th Studio. Dikarenakan kesibukkan mereka masing-masing dan bahan pembicaraan sesama mereka tidak terlalu penulis mengerti, sedikit kesulitan membaurkan diri kedalam kelompok tersebut. Ditambah dengan kepribadian penulis yang sedikit canggung dan butuh proses dalam beradaptasi pada suatu yang baru.

Kendala lain yang penulis hadapi tidaklah terlalu berarti, seperti kondisi waktu pemotretan untuk tugas yang pada akhirnya dilakukan diluar studio, revisi, dan lain sebagainya.

3.3.3 Solusi

Solusi yang ditemukan atas sedikitnya informasi yang diketahui penulis tentang fotografi adalah penulis memperbanyak bertanya seputar fotografi kepada para rekan di tempat kerja, melakukan *browsing* di internet, dan membaca buku dan majalah yang berhubungan dengan fotografi komersial. Dengan demikian, penulis dapat menambah informasi seputar fotografi komersial.

Tugas utama sebagai fotografer adalah mengendalikan cahaya yang masuk ke dalam kamera. Tiga faktor utama yang harus diperhatikan adalah *Aperture*, *Shutter Speed*, dan ISO. *Aperture* adalah *setting* yang mengatur seberapa besar bukaan lensa. Semakin besar bukaan berarti semakin banyak cahaya yang masuk. Sebaliknya, semakin kecil bukaannya, semakin sedikit cahaya yang masuk.

Shutter Speed adalah mengatur seberapa lama cahaya masuk ke sensor kamera. Semakin lama, semakin banyak cahaya masuk, sebaliknya, semakin cepat, semakin sedikit cahaya yang masuk. ISO adalah ukuran kepekaan sensor kamera, semakin tinggi nilai ISO, semakin peka sensor kamera sehingga foto menjadi lebih terang. Namun, semakin tinggi ISO, kualitas foto semakin menurun (Tjin, 2011).

Jika memilih *aperture* yang besar, cahaya akan cepat sekali masuknya. Karenanya *shutter speed* perlu diset lebih cepat. Jika memilih *aperture* yang kecil, *exposure* akan berlangsung lebih lambat. *Aperture* menentukan area dalam gambar yang terekam dengan fokus yang tajam. Area ini dinamakan *Depth of Field* (bidang tajam gambar).

Pada *aperture* yang besar, seperti f/2.8 atau f/4, ruang tajamnya sempit. *Background* dan *foreground* gambar akan berada di luar fokus, mengurangi dampak dari elemen-elemen yang mengganggu dan menekankan subjek sebagai fokus utama.

Pada f/16 atau f/22, ruang tajamnya meluas, menangkap detail secara keseluruhan gambar dan cocok untuk foto pemandangan (Hoddinott, 2013).

Mengatasi kendala komunikasi sesama rekan kerja, penulis mencoba sedikit demi sedikit mengadaptasikan diri dan selalu berkumpul bersama rekan kerja disaat waktu senggang. Walaupun penulis tidak terlalu banyak ikut dalam perbincangan, penulis hanya memerhatikan dan mendengarkan setiap topik perbincangan yang mereka bicara. Dengan demikian, penulis sedikit demi sedikit dapat memahami topik yang mereka bicarakan dan mendapatkan informasi baru.

Untuk kendala lainnya seperti pemotretan di luar studio, penulis tetap masih bisa mengatur waktu dan melakukan pemotretan sesuai tugas yang diberikan. Untuk presentasi foto, penulis meminta masukan dan arahan yang lebih baik. Semua kendala tersebut tetap diarahkan oleh pembimbing magang di 16th Studio.

UMMN